

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan¹. Sedangkan menurut Kemenkes rokok ialah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau di bungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8 sampai 10cm, biasanya dihisap seseorang setelah di bakar ujungnya².

Merokok ialah salah satu faktor resiko penyebab yang memicu kematian dan disabilitas secara global dan juga merupakan ancaman besar bagi kesehatan manusia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tembakau telah membawa dampak kematian sebanyak 7 juta orang per tahunnya yang diakibatkan meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok. Kejadian tersebut akan terus meningkat terutama di negara berkembang seperti Indonesia³.

Kegiatan merokok ialah kegiatan membakar dan menghisap sebatang rokok, perilaku merokok merupakan masalah yang serius dikarenakan memiliki efek dan bahaya sangat tidak baik untuk tubuh. Perilaku merokok dapat menimbulkan efek buruk yang serius bagi kesehatan, apabila perilaku merokok dilakukan secara berulang terus-menerus dapat disimpulkan hal tersebut dapat membahayakan kesehatan, kesehatan mental dan membahayakan bagi masa depan bagi anak muda⁴.

Kebiasaan perilaku merokok menjadi perhatian di dalam kesehatan masyarakat dikarenakan memiliki dampak yang negatif bagi si perokok dan orang disekitarnya (perokok pasif). Sehingga banyak negara yang telah menetapkan regulasi ketat terkait iklan rokok, kawasan merokok dan kampanye untuk mengurangi konsumsi rokok dan memberi edukasi mengenai bahaya merokok. Untuk remaja sendiri perilaku merokok dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan fisik dan mental⁵.

Terdapat 2 (dua) jenis rokok yang biasa digunakan ialah rokok konvensional (tembakau) dan rokok elektrik (*liquid*). Prevalensi penggunaan rokok elektrik selalu semakin meningkat, dan terlebih lagi di kalangan remaja penggunaan rokok elektrik sangat tidak terkendali⁶. Rokok elektrik menjadi gerbang bagi remaja untuk memulai merokok yang mana hal tersebut sudah tak terkendali lagi sehingga menyebabkan prevalensi konsumsinya di kalangan remaja tersebut terus mengalami peningkatan⁶. Rokok elektrik adalah produk tembakau yang paling marak di konsumsi oleh siswa SMA⁷.

Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengguna jenis rokok elektrik yang begitu meningkat pesat di kalangan masyarakat, sehingga menyebabkan semua komponen masyarakat bahkan di kalangan remaja pun sudah mencoba dan mengkonsumsi rokok elektrik⁸. Di pasaran, rokok elektronik dikenal dengan berbagai macam istilah seperti rokok *elektrik*, *vape*, *e-cig*, *e-juice*, *Personal Vaporizer (PV)*, *e-cigaro*, *celectrosmoke*, *green cig*, *smartsnake*, *smart cigaret* dan *Heated Products (HTP)* dan lain sebagainya. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa rokok elektroni ini mengandung nikotin serta zat kimia yang berbahaya dan bersifat toksik (racun) sehingga dapat menyulut kanker⁹.

Dawkins 2013 menyebutkan bahwa ada tiga (3) kategori untuk rokok elektrik ini yaitu, angkatan pertama (*Cigalike*), angkatan kedua (*Pen-like or Screwdrivers-like*), angkatan ketiga dan selanjutnya (*tank systems, mods*)⁶. Sebagai bahan utama dalam rokok elektrik, e-liquid telah mendapatkan pengawasan peredaran. Namun, dalam hal bahayanya bagi kesehatan, kandungan rokok elektrik ternyata sama resikonya dengan rokok konvensional. Ini menunjukkan bahwa berbagai zat kimia yang terkandung dalam rokok elektrik memiliki potensi berbahaya bagi kesehatan¹⁰.

Liquid yang ada di rokok elektrik terdiri dari atas berbagai macam zat kimia termasuk nikotin, zat perasa dan tambahan lainnya. Selain itu, uap yang dihasilkan dari rokok elektrik terdiri dari partikel berukuran sangat kecil yang dapat masuk ke dalam sistem syaraf, membuatnya berbahaya bagi kesehatan. Selain itu, penelitian

epidemiologi menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah orang yang merokok akan menyebabkan angka penyakit paru obstruktif kronis meningkat hingga 2060. Ini menunjukkan bahwa bahaya rokok elektrik terus meningkat¹⁰.

Rokok elektrik merupakan salah satu perangkat yang dipakai oleh seorang perokok, dan rokok elektrik yang juga di kenal sebagai vape dapat memasukan nikotin ke dalam paru-paru mereka. Karena mengandung unsur-unsur yang berbahaya bagi kesehatan dan tubuh, dan apabila pemakaian secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang akan dapat menyebabkan penyakit yang serius seperti tuberkulosis, kanker, paru-paru, penyakit jantung dan lainnya dan juga dapat mengganggu perkembangan otak remaja sehingga Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melarang untuk menggunakan rokok elektrik¹¹.

Setiap rokok elektrik memiliki kandungan cairan yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya berisi *liquid* dari 4 (empat) jenis campuran antara lain, nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan *flavoring* (perisa). Dan juga terdapat *Tobacco-specific nitrosamine* (TSNAs), TSNAs adalah zat yang terdapat dalam tembakau yang telah diolah yang merupakan zat karsinogen yang dapat menyebabkan terjadinya kanker. Kandungan nikotin yang bervariasi di setiap rokok elektrik, akan tetapi seringkali kadar nikotin yang tercantum di label rokok elektrik tersebut tidak sesuai dan berbeda dari kadar yang di ukur sebenarnya¹².

Nikotin yang ada di dalam rokok elektrik ini dapat berdampak buruk bagi remaja seperti mengganggu di dalam kehidupan mulai dari belajar, daya ingat, serta rasa waspada dan labilnya emosi. Pada remaja yang menjadi konsumen pada rokok elektrik akan dapat memicu rasa candu yang berasal dari nikotin, serta depresi, kepala pusing, napas yang mulai terengah-engah serta penyakit pada paru-paru dan dapat menyebabkan kematian¹³.

Pada saat ini pengguna rokok elektrik di dunia semakin meningkat khususnya pada remaja¹³, hal tersebut dapat di lihat dari estimasi pengguna rokok elektrik global yang terus meningkat dari tahun 2018 – 2021 yaitu sebesar 58,1 juta jiwa pengguna rokok elektrik menjadi sebesar 89,9 juta jiwa pengguna rokok elektrik di dunia. Untuk prevalensi pengguna rokok elektrik di wilayah regional *WHO* terdiri dari: Afrika sebesar 1 % (5,6 juta jiwa), Amerika sebesar 1.8% (16,8

juta jiwa), Mediterania Timur sebesar 2.3% (9,2 juta jiwa), Eropa sebesar 2.3% (20,1 juta jiwa), Asia Tenggara sebesar 0.7% (14,3 juta jiwa) dan Pacific Barat sebesar 1.8% (16.0 juta jiwa)¹⁴. Dapat kita lihat untuk wilayah Asia sendiri walaupun hanya memiliki 0,7% prevalensi pengguna rokok elektrik yang mana sama dengan 14,3 juta jiwa. Meskipun prevalensi pengguna rokok elektrik di Asia lebih rendah di dibandingkan dengan wilayah lainnya, dengan jumlah pengguna yang masif hal ini menggambarkan potensi yang besar di wilayah yang padat penduduk ini.

Hal tersebut sejalan dengan hasil dari GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) yang mana di Indonesia sendiri mengalami peningkatan pengguna rokok elektrik dari tahun 2011-2021 yaitu sebesar 0,3% menjadi 3%¹⁵. Dan menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) di tahun 2023 penggunaan rokok elektrik di Indonesia menjadi sebesar 3,2%¹⁶. Sedangkan untuk Provinsi Jambi sendiri mengalami peningkatan pengguna rokok elektrik usia diatas 15 tahun di tahun 2018-2023, di tahun 2018 sendiri menurut RISKESDAS 2018 pengguna rokok elektrik di Provinsi Jambi sebesar 0,8%¹⁷ dan Menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) di tahun 2023 jumlah pengguna rokok elektrik meningkat menjadi 1,9% untuk di Provinsi Jambi¹⁶. Untuk perilaku merokok di Provinsi Jambi di tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 27,26% angka tersebut menunjukkan terjadinya kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2022 persentase perilaku merokok hanya sebesar 26,86% oleh karena itu menunjukkan terjadinya peningkatan tren perilaku merokok pada remaja di Provinsi Jambi¹⁸.

Menurut Sri Rumini dan Sundari remaja akan menjadi seseorang yang memiliki sikap terbuka terhadap hal hal yang baru, salah satunya ialah perilaku merokok. Salah satu penyebab remaja menjadi pengguna rokok elektrik ialah menjadikan rokok elektrik sebagai alat ganti untuk berhenti dari rokok konvensional, hasil dari penelitian menyatakan bahwa masih rendahnya sikap siswa terhadap rokok elektrik, sehingga para remaja masih menjadikan rokok elektrik sebagai alat ganti untuk berhenti merokok. Dikarenakan mereka beranggapan bahwa rokok elektrik tidak berbahaya dan asapnya tidak membahayakan orang lain¹⁹.

Selain itu, di dalam penelitian Labora Sitinjak & Susihar yang di lakukan di SMA N 15 Jakarta Utara pada tahun 2020 berjumlah 31 subjek yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang Perempuan, didapatkan hasil dari penelitian tersebut, yaitu: factor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja untuk mengkonsumsi rokok elektrik yang pertama ialah factor teman dengan 69% pada penelitian ini menghasilkan bahwa teman memiliki peranan yang signifikan untuk mendorong remaja melakukan perilaku merokok, selanjutnya factor internet sebesar 25% yaitu media massa online memiliki pengaruh yang sangat besar di kehidupan remaja sehingga para remaja tidak susah payah untuk mendapatkan rokok elektrik, dan selanjutnya ialah factor orang tua sebesar 6%, dalam mendidik dan memberikan kasih sayang serta perhatian pada remaja sangat berpengaruh di dalam pembentukan karakter pada anak²⁰.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Ayu Sarah dan Devi Angeliana di SMAS Muhammadiyah 24 Grogol pada tahun 2023 dengan subjek sebanyak 92 orang yang terdiri dari 87% perokok dan 13% tidak merokok dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMAS Muhammadiyah 24 Grogol, terdapat hubungan sikap dengan perilaku merokok pada siswa, selanjutnya terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa dan juga terdapat hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada siswa²¹.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Wiga Jatih Asgara *dkk*, yang dilakukan pada remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur. Dengan jumlah subjek sebanyak 46 orang remaja laki-laki dengan hasil uji fisher exact test menunjukkan bahwa lingkungan keluarga perokok diperoleh nilai *p-value* 0,002 ($< 0,05$); teman sebaya diperoleh nilai *p-value* 0,547 ($> 0,05$), dan paparan iklan rokok elektrik diperoleh nilai *p-value* 0,621 ($> 0,05$). Ada pengaruh lingkungan keluarga perokok terhadap penggunaan rokok elektrik. Teman sebaya dan paparan iklan tidak berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur.

Dikarenakan remaja merupakan ujung tombak dari Bangsa ini, perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja perlu di perhatikan dengan sebaik

dan sedini mungkin untuk mencegah terjangkitnya dampak negative pada remaja itu sendiri. Salah satunya ialah determinan yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik itu sendiri. Maka demikian peneliti bermaksud untuk menggali lebih jauh mengenai “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
2. Mengetahui distribusi frekuensi teman sebaya, orang tua, iklan rokok elektrik, riwayat merokok konvensional pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
3. Menganalisis hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
4. Menganalisis hubungan pengaruh orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
5. Menganalisis hubungan pengaruh iklan dengan penggunaan rokok elektrik siswa pada SMA Negeri di Kota Jambi.
6. Menganalisis hubungan pengaruh riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik siswa pada SMA Negeri di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan rokok elektrik di kalangan siswa serta sebagai dasar untuk membuat program dan kebijakan pencegahan di sekolah.

1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program dan kebijakan terkait pencegahan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA di kota Jambi

1.4.3 Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dalam hal ini selain berupa literatur dan informasi, dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat mengembangkan daya saing tenaga kesehatan masyarakat di lingkungan kerja maupun di masyarakat

1.4.4 Bagi Peneliti

Menjadi panduan dalam menyelesaikan tugas akhir dan memberikan wawasan tentang pengalaman penelitian yang dilakukan. Menjadi bahan pembelajaran dan menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik.